

# **PERAN GANDA DOSEN WANITA DI UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Deviani Setyorini, Rina Yulianti dan Rahmawati

Jurusan Ilmu Komunikasi dan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jalan Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Serang  
Telpon 0254-280330, email: [ordinarydevi@gmail.com](mailto:ordinarydevi@gmail.com), [rina.antinas@gmail.com](mailto:rina.antinas@gmail.com),  
[rahmawati@fisip-untirta.ac.id](mailto:rahmawati@fisip-untirta.ac.id)

## **ABSTRACT**

The topic of this research is multiple roles of female lecturers in Sultan Ageng Tirtayasa University. Several conflicts are faced by those female lecturers who have multiple roles and have become the background of this research. Moreover, there is another problem related to financial matters. Those multiple functions are domestic and public roles. This research is using qualitative method with married female lecturers in Untirta as its respondents. Qualitative data analysis is conducted with an interactive model from Miles and Hubberman (1995), which explains that data analysis is interactive and continuous at every levels of research until the process comes to an end and the data is complete.

The research found that there are several female lecturers who have different conflicts regarding multiple roles they have. This situation was caused by the differences between income and educational levels, the lack of support from partners, and involvement of third party. However, there are few married female lecturers who do not have conflicts due to their multiple functions. This matter was because of the length of their marriage, their grown-up children, and mutual understanding from their partners. Domestic roles of female lecturers in Untirta include the functions as a mother and a wife. Meanwhile, public roles of female lecturers in Untirta include social and financial functions. These multiple roles tend to create a negative attitude at work and a low level of work motivation. The presence of external factors such as a maid and extended families can support the success of these multiple roles.

Keywords: married female lecturer, multiple roles, work attitude and work motivation

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengambil tema peran ganda dosen wanita di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Latar belakang masalah ini adalah ditemukannya konflik yang dihadapi oleh dosen wanita di Untirta atas peran ganda yang diembannya. Di samping itu pula permasalahan terkait dengan masalah financial yang dihadapi oleh dosen yang berperan ganda. Peran ganda tersebut meliputi peran domestic dan peran public. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan subyek dosen wanita di Untirta yang telah menikah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif dari

Miles dan Hubberman (1992:15), yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa dosen wanita yang mengalami konflik atas peran ganda yang diembannya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan dan penghasilan, kurangnya dukungan dari pasangan dan adanya keterlibatan dari pihak ketiga. Tetapi ada pula beberapa dosen wanita yang mengatakan tidak mengalami permasalahan atau konflik atas peran ganda tersebut. Hal ini karena usia pernikahan yang lama, anak yang sudah besar-besar dan adanya saling pengertian dari pasangan masing-masing. Peran ganda dosen wanita di Untirta meliputi peran domestic: sebagai istri dan ibu, dan peran public: peran social dan financial. Peran ganda ini berpotensi menimbulkan sikap dan motivasi kerja yang negatif. Kehadiran factor eksternal seperti pihak keluarga di luar keluarga inti dan pembantu dapat menunjang keberhasilan peran ganda ini.

Kata Kunci: Dosen Wanita, Peran Ganda, Sikap dan Motivasi Kerja

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan modern dan era pembangunan dewasa ini, wanita dituntut dan sering termotivasi untuk mengembangkan karir dengan bekerja di luar rumah. Pada saat wanita menjalani karirnya, wanita juga dituntut untuk dapat berperan sebagai istri, serta ibu yang mengasuh dan merawat anak. Peran ganda ini cenderung akan menimbulkan konflik pada wanita bekerja yang telah berkeluarga. Menurut Goode dalam Kaltsum (2006), konflik peran ganda adalah kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda secara bersamaan. Di mana, wanita bekerja dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya baik di dalam keluarga, di kantor, sementara di sisi lain juga dituntut untuk dapat memberikan unjuk kerja (*performance*) yang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi kerja wanita untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor.

Kenyataan bahwa karir ibu dipengaruhi oleh keluarga juga jelas terlihat dari penelitian Lyness dan Thompson (1997), yang mengemukakan bahwa perjalanan

karir perempuan atau ibu menunjukkan adanya kecenderungan melakukan interupsi karir dari pada laki-laki, terutama berkaitan dengan mempunyai anak. Hasil serupa juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Miree dan Frieze (1999) bahwa ibu dengan anak-anak yang berusia muda cenderung mengalami interupsi karir dari pada perempuan berkeluarga tetapi tidak punya anak, perempuan dengan anak-anak yang berusia lebih tua dan laki-laki. Sebanyak 88 % perempuan dengan anak-anak yang berusia muda keluar dari pekerjaan karena tidak bisa bekerja *full time*. Jumlah tersebut lebih besar dari pada laki-laki (dengan anak-anak yang berusia muda) yang keluar dari pekerjaan, meskipun demikian ada beberapa responden perempuan atau ibu dengan anak-anak yang berusia muda yang tetap bekerja bahkan sampai delapan tahun kemudian (Hastuti, 2008).

Berbagai peran (*multiple roles*) wanita tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap kerja, terutama ibu, di mana pada kenyataannya di satu sisi ibu tetap terus bekerja dan berkarir, sementara di sisi lain mereka tidak bisa lepas dari perannya sebagai ibu dan istri, belum lagi bila dikaitkan dengan pembagian kerja domestik rumah tangga di mana ibu yang masih lebih banyak mengerjakannya (Scharman, 2002). Betapa pun sibuk dan suksesnya wanita di sektor publik, namun masyarakat tetap menuntut agar mereka tetap bertanggung jawab atas seluruh keluarganya di sektor domestik. Jelaslah bahwa wanita harus berperan ganda mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, sehingga beban kerjanya lebih besar dari pada laki-laki. Belum lagi jika diperhitungkan kerja sosialnya seperti mengurus orang tua, arisan dan kegiatan darma wanita yang sering dilakukan wanita (Purtojo, 1999).

Peran wanita tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu peran domestik dan peran publik. Bila seorang wanita berkehendak untuk memainkan ke dua peran di atas sekaligus, maka hendaknya ia sadari bahwa bukanlah hal yang mudah. Ia dapat saja menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk masyarakat, dengan catatan tugas utamanya sebagai istri dan ibu bisa diselesaikan dengan baik dan menjadi ibu rumah tangga bukanlah sebagai sambilan. Menurut Triaryati (2003), peran ganda sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap wanita, karena terkadang para wanita menghabiskan waktu tiga kali lipat dalam mengurus rumah tangga dibandingkan dengan pasangannya yang bekerja pula. Penyeimbangan tanggungjawab ini cenderung lebih memberikan tekanan hidup bagi wanita bekerja karena selain menghabiskan banyak waktu dan energi, tanggung jawab ini juga memiliki tingkat kesulitan pengelolaan yang tinggi. Konsekuensinya, jika wanita kehabisan energi maka keseimbangan mentalnya terganggu sehingga dapat menimbulkan stress.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan suatu institusi pendidikan yang berada di Provinsi Banten. Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini sendiri juga terdapat banyak 80 % dosen wanita yang mempunyai peran ganda dalam kehidupannya. Selain menjadi ibu rumah tangga, mereka mempunyai peran sebagai seorang profesional. Untuk seorang dosen wanita agak lebih fleksibel dengan jam mengajarnya kecuali kalau mereka diberikan tambahan jabatan di struktural yang mewajibkan dosen wanita tersebut untuk lebih lama berada di kampus.

Selain itu mereka juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa ataupun lembaga tempat mereka bekerja. Pada saat wanita menjalani karirnya, wanita juga dituntut untuk dapat berperan sebagai istri, serta ibu yang mengasuh dan merawat anak. Peran ganda ini akan menimbulkan konflik pada mereka yang telah berkeluarga. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda secara bersamaan. Di mana, wanita bekerja dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya baik di dalam keluarga, di kantor, sementara di sisi lain juga dituntut untuk dapat memberikan hasil kerja yang optimal. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi kerja mereka di dalam menyelesaikan tugas-tugas kantor. Peran ganda wanita menunjukkan bahwa di samping berperan di sektor domestik atau di dalam keluarga, wanita juga bisa berperan di sektor publik atau di luar rumah tangga sebagai pekerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan beberapa dosen wanita, ditemukan ada dosen yang mengalami konflik dari peran ganda tersebut. Peran ganda yang diembannya membuat dosen perempuan tersebut sering bertengkar dengan suaminya, yang menginginkan ia untuk lebih banyak di rumah mengurus anak dan ke kampus hanya mengajar saja. Sementara ada pula dosen wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di kampus, meskipun tidak menduduki jabatan struktural sebagai upaya untuk menambah keuangan keluarga karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama satu bulan. Ada pula dosen wanita yang sering bertengkar dengan suaminya karena perannya sebagai dosen membuat suaminya merasa "lebih rendah" dari istrinya sehingga sang suami selalu mencurigai istrinya.

Hasil observasi awal juga menemukan ada dosen wanita yang tidak mengalami kendala atau konflik dari peran ganda yang diembannya. Hal ini dikarenakan adanya dukungan yang kuat dari suami dan dosen wanita tersebut memiliki anak yang sudah besar (tidak balita).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif hanya terdapat subyek penelitian sebagai pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian tersebut. Yang menjadi obyek penelitian adalah dosen wanita berstatus menikah dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yaitu dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai variabel yang diteliti kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubberman (1992), yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fenomena peran ganda dosen wanita di Untirta dapat digambarkan dari dua sektor yaitu peran dosen wanita di sektor domestik dan peran dosen wanita di sektor

non domestik atau publik. Peran dosen wanita di sektor domestik meliputi peran wanita sebagai istri dan peran wanita sebagai ibu dengan fungsi utama mengurus rumah tangga dan anak-anak. Sedangkan peran dosen wanita di sektor non domestik meliputi peran finansial dan sosial. Peran finansial dosen wanita dideskripsikan dengan melihat perbedaan tingkat pendapatan antara suami dan istri. Sedangkan peran sosial dosen wanita dapat dilihat dari partisipasi dosen wanita tersebut dalam kegiatan maupun organisasi di luar kampus sebagai tempat pekerjaan utama mereka.

Gambaran fenomena dosen wanita yang telah berkeluarga dalam menghadapi situasi domestik dan fungsi utamanya sebagai seorang istri dan seorang ibu, dapat dilihat dari deskripsi informan penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh seorang dosen wanita berinisial "K". Dosen ini menceritakan bahwa fungsi dan perannya sebagai seorang istri dan seorang ibu tidak terabaikan karena perannya sebagai dosen. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya kewajiban sang ibu dalam mengurus pendidikan anaknya sampai anaknya bisa masuk ke sekolah kedokteran. Ibu yang bersangkutan juga tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dengan selalu menyiapkan keperluan suami dan anak-anaknya. Hal ini ditunjang dengan kehadiran seorang pembantu rumah tangga.

Peran domestik utama sebagai ibu dan istri dapat menjadi faktor utama pemicu permasalahan di tempat kerja apabila peran tersebut tidak dilaksanakan dengan baik karena situasi domestik yang kurang mendukung, misalnya keadaan fisik anak-anak yang kurang sehat maupun jumlah anak-anak berusia balita yang banyak. Selain itu, perbedaan tugas dan tanggung jawab wanita sebagai ibu, istri, dan perempuan pekerja, bila tidak dipahami oleh anggota keluarga yang lain seperti suami

dan anak-anak, dapat mendukung terjadinya miskomunikasi di antara mereka sehingga dapat menimbulkan pertengkaran atau persoalan dalam rumah tangga.

Pemahaman peran wanita sebagai ibu dan istri juga harus dilakukan oleh anggota keluarga lain di luar keluarga inti, dalam bentuk tidak adanya campur tangan terlalu jauh dalam persoalan internal rumah tangga. Konflik dalam rumah tangga dan sikap kerja yang negatif juga dapat bersumber dari perbedaan cara pandang antara suami dan istri yang disebabkan oleh pemahaman yang berbeda terhadap ketidaksetaraan tanggung jawab dalam pekerjaan domestik.

Peran finansial dalam penelitian yang kami lakukan, digambarkan dari keadaan dosen wanita yang pada awalnya sebagai istri atau ibu mempunyai pekerjaan di luar pekerjaan utamanya sebagai dosen dikarenakan untuk membantu keuangan keluarga atau menambah penghasilan keluarga. Sebagian besar dosen wanita di Untirta memiliki peran sosial berupa keterlibatan secara aktif di berbagai organisasi sosial di luar kampus seperti kegiatan darma wanita, PKK, arisan, paguyuban atau perkumpulan dan organisasi politik. Bahkan, peran finansial mereka seperti memiliki kegiatan bisnis yang dapat membantu penghasilan keluarga juga banyak dilakukan oleh dosen wanita di Untirta. Seperti misalnya, menjalankan bisnis toko pakaian, warnet, restoran, maupun toko elektronik. Namun, ada hal lain yang perlu diperhatikan agar berbagai peran yang diemban perempuan tidak menjadi hambatan bagi kesuksesan dirinya.

Hal lain tersebut adalah persepsi tentang kesuksesan perempuan menurut sistem sosial yang ada. Keterlibatan perempuan disektor publik tidak lantas membuat kaum laki-laki otomatis juga terlibat dalam urusan domestik rumah tangga. Nilai

kesuksesan bagi seorang perempuan pada akhirnya harus selalu dikaji ulang pada ke dua sisi peran ganda tersebut. Secara psikologis, perempuan juga dituntut memiliki kepribadian yang siap terbelah ketika ia memutuskan memasuki dunia kerja di sektor publik.

Perempuan tidak dinilai cukup sukses bila keberhasilan membangun karir tidak dibarengi kesuksesan mengelola rumah tangga karena secara kodrati perempuan melahirkan dan menyusui anak sehingga tugas pengasuhan anak dan keluarga termasuk mengurus suami menjadi tanggungjawabnya. Sudah banyak perempuan bekerja dan atau tak lagi mengurus pekerjaan rumah tangga dengan keberadaan pekerja rumah tangga (PRT). Namun tanggung jawab atas keberhasilan pekerjaan domestik tetap di tangan perempuan.

Persoalannya, generalisasi bahwa “semua perempuan bekerja hanya untuk ‘membantu’ suami” atau “semua perempuan bekerja hanya sebagai kegiatan sampingan” banyak tidak terbukti validitasnya. Bagi perempuan miskin, dalam situasi krisis ekonomi, banyak perempuan menjadi pencari nafkah utama keluarga atau bersama-sama suami memberikan kontribusi finansial hingga 50 % dari total penghasilan keluarga, atau bahkan lebih.

Pengaruh budaya dan tradisi ketimuran juga menjadikan perempuan-perempuan Indonesia mampu berperan menjalankan tugas ganda baik sebagai ibu rumah tangga dalam fungsi pengasuhan anak dan keluarga sekaligus sebagai wanita pekerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Peran ganda dosen wanita di Untirta meliputi peran domestik: sebagai istri dan ibu, dan peran publik: peran sosial dan finansial. Peran ganda ini berpotensi menimbulkan sikap dan motivasi kerja yang negatif. Juga dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga apabila tidak dikelola dengan baik. Kehadiran faktor eksternal seperti pihak keluarga di luar keluarga inti dan pembantu dapat menunjang keberhasilan peran ganda ini.

### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan awal bagi penelitian lebih lanjut, apakah faktor-faktor yang diduga yang sudah disebutkan sebelumnya, mempunyai korelasi yang signifikan. Apakah peran ganda dosen wanita berkorelasi dengan sikap dan motivasi kerja mereka, yang dipengaruhi oleh beberapa dimensi seperti usia dosen wanita, usia pernikahan dosen wanita, masa kerja dosen wanita, jumlah anak dan usia anak yang dimiliki dosen wanita, dan kehadiran pembantu rumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ciptoningrum, Palupi. 2009. Hubungan Peran Ganda dengan Pengembangan Karier Wanita. Skripsi. IPB, Bogor.
- Garna, Yudistira. 2000. Teori-teori Ilmu Sosial dan Perubahan. Program Pasca Sarjana. Bandung.
- Hastuti, Puji. 2008. Hubungan antara Konflik Peran Ganda Wanita Karier dengan Sikap Kerja Negatif. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jurnal Perempuan. 2006. Pengarusutamaan Gender. Nomor 50

Latief, M. Ali. Peran Ganda Perempuan: Studi pada 5 Perempuan Berkeluarga  
Bekerja sebagai PNS di kota Makassar.

[http://www.unm.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=30&Itemid=61](http://www.unm.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=30&Itemid=61)

Lauer, 1993. Teori Perubahan Sosial. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Maherani, Astrani. 1996. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Fear of Success  
terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda. Universitas Gunadarma.

Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Anissa &  
Pustaka Pelajar

Rismayanti, Sinta. 2008. Hubungan antara konflik peran ganda dengan motivasi kerja  
pada wanita karir yang telah berkeluarga.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta